



Aduh, Aku Dikejar!

Avariella Ayra Setiawan



Tara Salvia
Centre of Excellence



Ketika awal tahun 2023, aku dan teman-temanku bermain kejar-kejaran di lapangan basket. Ada aku, Qila, Qayreen, Davina, Zea, dan teman-teman dari kelas 4T. Di permainan ini, aturannya ada satu orang yang harus mengejar dan menyentuh pemain lain. Pemain yang tersentuh harus menjadi pengejar. Tapi, jika pemain lain memegang sesuatu dan disentuh, ia tidak menjadi pengejar.

Saat itu masih pagi dan cuacanya cerah. Kami bermain di lapangan basket.

Lapangan basket ini sangat luas dan suasananya ramai. Aku melihat ada beberapa anak bermain bola, trampolin, dan permainan yang ada di sekitar lapangan. Selain itu, ada beberapa guru yang menjaga anak-anak bermain. Sebelum bermain, kami memilih siapa yang harus mengejar.

“Kita suit dulu ya!” kata Khaira.

Suit adalah cara yang biasa dilakukan untuk menentukan peran seseorang dalam suatu permainan. Suit memiliki banyak jenis. Suit yang hari ini kami pakai adalah suit hitam putih. Caranya kami harus menunjukkan telapak atau punggung tangan. Jika ingin memilih putih, kami perlu menunjukkan telapak tangan. Dan jika ingin memilih hitam, kami perlu menunjukkan punggung tangan. Suit hitam putih memerlukan tiga atau lebih orang.



Ketika suit hitam putih, jika yang memilih putih lebih banyak, yang memilih hitam perlu suit kembali, atau sebaliknya. Suit diteruskan sampai tersisa dua orang. Jika tersisa dua orang, kami bisa menggunakan suit batu, gunting, dan kertas. Jika pilih batu, gunakan kepalan tangan. Jika pilih gunting, gunakan tangan berbentuk "v" dan jika pilih kertas gunakan tangan terbuka. Caranya adalah pilih salah satu di antara batu, gunting, dan kertas. Batu mengalahkan gunting, gunting mengalahkan kertas, dan kertas mengalahkan batu.

Khaira temanku baik hati. Ia memiliki ciri khas yaitu rambutnya selalu melebihi pundak dan dia suka menggambar bentuk hati. Setelah suit, pengejarannya adalah Adila. Dia terlihat sedikit murung, tapi dia bukan pendiam. Lalu, rambut Adila panjang.

“Adila yang jadi!” ucapku.

Lalu, permainan dimulai. Tugas si pengejar adalah mengejar siswa lain dan menyentuh mereka, sehingga yang tersentuh harus menjadi si pengejar. Saat bermain, kami harus lari agar tidak tersentuh. Saat dikejar, aku agak takut. Tapi permainan ini sangat seru. Aku sampai berkeringat karena berlari.

Tiba-tiba terjadi sesuatu yang lucu. Saat Kenzie yang menjadi pengejar, ia malah duduk di tengah-tengah lapangan dan bertingkah seperti biksu.



Ia duduk bersila dan tangannya membentuk tanda “ok”. Kenzie adalah salah satu teman klub aku, yaitu klub berkebun dan memasak. Dia terkadang bertingkah lucu, seperti kejadian tadi dan dia juga unik. Suasana saat itu ramai.

“Hahaha, Kenzie, kenapa kamu bertingkah seperti itu?” tanyaku.

Setelah Kenzie bertingkah seperti itu, yang lain menirunya juga. Hari ini ada sesuatu yang lumayan lucu bagiku. Temanku yang sering

menjadi pengejar adalah Adila. Aku merasa bingung karena waktu bermain selesai. Rasanya aku dan teman-temanku hanya bermain sebentar. Setelah lama bermain, kami kembali ke kelas untuk mengambil bekal camilan karena setelah bermain waktunya makan bekal.

Perasaanku senang karena permainan ini sangat seru. Disini aku mendapat pelajaran penting. Aku dan teman-temanku berbeda. Sifat dan fisik tubuh kami pun berbeda. Sifat itu seperti aktif, baik hati, ceria, pendiam, dan lain-lain. Fisik tubuh itu seperti warna kulit, ciri khas, warna mata, bentuk rambut, dan lain-lain. Walaupun begitu, kami harus tetap menghargai sesama seperti menghargai karya orang lain. Selain itu, aku belajar bahwa kami tidak boleh memilih-milih teman karena setiap orang itu istimewa.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.